



Qalam Lil Muhtadin
Volume: IV. Edisi: I. Bulan April. Tahun 2026

METODE PENGUMPULAN DATA KUALITATIF

¹Winda Purnama Sari Purba, ²Ma'ruf Sholihin, ³Intan Tri Permatasari, ⁴Dilla Novita Sani.

¹²³⁴Sekolah Tinggi Agama Islam "UISU" Pematangsiantar.

E-mail: ¹windapurba2019@gmail.com, ²marufsholihin657@gmail.com,
³permatatri137@gmail.com, ⁴dillanovita540@gmail.com.

Abstrak

Pengumpulan data kualitatif merupakan pendekatan penting dalam memahami fenomena sosial secara mendalam dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas berbagai metode pengumpulan data kualitatif, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan data analisis yang diambil dari buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wawancara mampu mengungkap informasi personal dan subjektif, observasi efektif untuk memahami perilaku dalam konteks alami, dan dokumentasi memperkaya data dengan sumber tertulis, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) membantu memperkuat kerja sama tim. Kesimpulannya, penggunaan metode pengumpulan data kualitatif yang beragam sangat penting untuk memperoleh data yang kurang valid dalam penelitian sosial.

Kata kunci: Metode Penelitian Kualitatif, Teknik Pengumpulan Data, Wawancara, Observasi, Dokumentasi.

Abstract

Qualitative data collection is an important approach in understanding social phenomena in depth and contextually. This study aims to explore the effectiveness of various qualitative data collection methods, such as interviews, observation, documentation, and focus group discussions (FGDs). The research method used is library research with data analysis taken from books. The results of the study indicate that interviews are able to reveal personal and subjective information, observation is effective for understanding behavior in natural contexts, and documentation enriches data with written sources, and focus group discussions (FGDs) help strengthen teamwork. In conclusion, the use of diverse qualitative data collection methods is crucial to obtain less valid data in social research.

Keywords: Qualitative Research Methods, Data Collection Techniques, Interviews, Observation, Documentation.

1. PENDAHULUAN

Dalam penelitian kualitatif, kualitas hasil riset sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kelengkapan data yang diperoleh di lapangan. Data menjadi elemen krusial karena dari sanalah peneliti akan menyusun analisis, menarik kesimpulan, dan memberikan rekomendasi yang relevan. Oleh karena itu, proses pengumpulan data tidak hanya menjadi tahap awal dari kegiatan penelitian, melainkan juga menjadi fondasi penting yang menentukan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Dalam konteks ini, pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan yang mendalam dan kontekstual terhadap objek atau subjek penelitian, melalui interaksi yang intensif dan reflektif. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang cenderung bersifat numerik dan terstruktur, pendekatan kualitatif menekankan pada pemahaman makna, interpretasi subjektif, dan realitas sosial sebagaimana adanya. Sehingga, dalam penelitian kualitatif, keberhasilan mengungkap fenomena sosial sangat bergantung pada ketajaman peneliti dalam memilih teknik pengumpulan data yang sesuai. Pertanyaan utama yang harus dijawab dalam proses ini meliputi apa yang ingin diketahui, dari siapa informasi akan diperoleh, kapan waktu yang tepat untuk pengumpulan data, dan bagaimana cara memperoleh data tersebut secara akurat dan mendalam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif merujuk pada serangkaian cara atau prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan secara sistematis dan terarah dari sumber informasi. Teknik ini mencakup strategi yang dirancang untuk menggali informasi secara mendalam dari partisipan atau objek yang diteliti, baik melalui wawancara, observasi, dokumentasi, maupun diskusi kelompok terfokus (Focus Group Discussion). Pemilihan teknik yang tepat sangat menentukan kualitas informasi yang diperoleh, sebab masing-masing teknik memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda dalam mengungkap berbagai aspek fenomena. Seperti yang disampaikan oleh Kristanto (2018), teknik pengumpulan data

tidak hanya penting sebagai alat bantu riset, melainkan juga menjadi dasar dalam penyusunan instrumen penelitian yang sistematis dan terukur. Instrumen ini berfungsi untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dengan demikian, proses pengumpulan data tidak boleh dilakukan secara sembarangan, tetapi harus direncanakan secara matang agar data yang diperoleh dapat mendukung temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif umumnya dilakukan dalam setting yang alamiah (natural setting), yaitu lingkungan nyata di mana peristiwa atau aktivitas sosial berlangsung sebagaimana adanya. Teknik-teknik yang digunakan bersifat fleksibel namun tetap terstruktur, dan memungkinkan peneliti untuk mendalami pengalaman subjek secara holistik. Seperti dikemukakan oleh Sugiyono (2017), pendekatan ini lebih menekankan pada metode pengumpulan data seperti observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in-depth interview), dan dokumentasi. Teknik-teknik tersebut bukan hanya berfungsi untuk mengumpulkan fakta, melainkan juga untuk menggali makna yang tersembunyi di balik perilaku, kebiasaan, serta pandangan hidup informan. Oleh karena itu, pengumpulan data tidak hanya menjadi upaya administratif, melainkan juga sebagai proses interpretatif dan reflektif. Keberhasilan dalam tahap ini tidak hanya ditentukan oleh metode yang dipilih, tetapi juga oleh sensitivitas peneliti terhadap konteks sosial dan budaya dari subjek penelitian.

Selain metode utama seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, dalam praktiknya banyak penelitian kualitatif juga menggunakan teknik triangulasi untuk meningkatkan keabsahan data. Triangulasi merupakan pendekatan yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data sekaligus guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan lebih dari

satu teknik atau sumber data, peneliti dapat saling mengonfirmasi data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kuat dan terpercaya. Sebagaimana dinyatakan oleh Semiawan (2010), tidak ada satu pun metode tunggal yang secara mutlak mampu mengungkap seluruh dimensi dari fenomena sosial. Oleh karena itu, penggabungan teknik atau triangulasi dianggap penting dalam penelitian kualitatif, terutama dalam menangkap kompleksitas dan dinamika realitas sosial yang tidak linier dan bersifat multidimensional. Misalnya, wawancara dapat mengungkap pendapat dan persepsi individu, sementara observasi membantu mengonfirmasi kesesuaian antara ucapan dengan tindakan.

Kemampuan peneliti dalam melakukan pengumpulan data sangat menentukan keberhasilan keseluruhan proses penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti harus mampu menghayati konteks sosial dan budaya tempat ia melakukan riset. Peneliti bukan hanya sekadar pengamat pasif, tetapi juga merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Artinya, kepekaan peneliti terhadap makna, ekspresi, serta dinamika sosial sangat diperlukan dalam menangkap informasi secara mendalam dan bermakna. Dalam hal ini, wawasan teoretis, keterampilan komunikasi, serta kemampuan interpersonal menjadi modal utama bagi peneliti. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk narasi, cerita, simbol, gambar, atau dokumen, bukan berupa angka-angka statistik. Oleh karena itu, peneliti perlu mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap data, serta mampu menafsirkan secara kritis makna-makna di balik data tersebut. Hal ini menuntut proses pengumpulan data dilakukan secara cermat, etis, dan menghormati hak serta martabat informan.

Dengan memahami pentingnya teknik dalam metode pengumpulan data kualitatif, maka peneliti dituntut untuk tidak hanya memilih teknik yang tepat, tetapi juga harus memahami secara mendalam mengapa teknik tersebut digunakan. Setiap teknik memiliki kekuatan dan keterbatasan masing-masing, serta sesuai untuk menjawab jenis

pertanyaan penelitian tertentu. Misalnya, wawancara lebih tepat digunakan untuk menggali persepsi, pendapat, atau pengalaman pribadi informan, sedangkan observasi cocok digunakan untuk mengamati perilaku dan interaksi sosial dalam setting tertentu. Adapun dokumentasi sangat berguna untuk memperoleh informasi historis dan administratif, sementara diskusi kelompok terfokus (FGD) bermanfaat untuk menggali opini kelompok secara interaktif dan dinamis. Pemilihan teknik harus didasarkan pada kebutuhan informasi, fokus masalah, serta konteks penelitian yang sedang dijalankan. Dengan demikian, penguasaan terhadap teknik-teknik tersebut menjadi syarat utama bagi peneliti untuk memperoleh data yang kredibel dan bermakna.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan menginterpretasi dan menganalisis dari berbagai sumber kepustakaan yang relevan dan sesuai dengan metode pengumpulan data kualitatif.

Referensi yang diambil dilanjut dengan analisis, perbandingan, dan diskusi untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan metode pengumpulan data kualitatif. Dengan menelusuri pengetahuan yang ada pada buku, peneliti menuangkan hasil pemahaman akan pengetahuan dari sumber yang diperoleh ke dalam artikel ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Teknik dalam Metode Pengumpulan Data Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, kualitas riset sangat tergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Pertanyaan yang selalu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah apa, siapa, kapan, dan bagaimana. Penelitian kualitatif bertumpu pada triangulasi data yang dihasilkan dari tiga metode yaitu: (1) Wawancara, (2) Observasi, (3) dan Dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subjek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. (Kristanto, 2018) Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian. Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahapan ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Sebab, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak kredibel, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggungjawabkan. (Nopita Lestari, dkk. 2024)

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview), dan dokumentasi. (Sugiono, 2017) Pada dasarnya kegunaan data (setelah diolah dan dianalisis) ialah sebagai dasar yang objektif di dalam proses pembuatan keputusan-keputusan atau kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam rangka untuk memecahkan persoalan oleh pengambil keputusan. (Syafizal Helmi Situmorang, 2010) Misalnya, jika peneliti ingin memperoleh informasi mengenai persepsi guru terhadap kurikulum yang baru, maka teknik yang dipakai ialah wawancara, bukan observasi. Sedangkan, jika peneliti ingin mengetahui bagaimana guru menciptakan suasana kelas yang hidup, maka teknik yang dipakai adalah observasi. Begitu juga, jika ingin diketahui mengenai

kompetensi siswa dalam mata pelajaran tertentu, maka teknik yang dipakai adalah tes, atau bisa juga dokumen berupa hasil ujian. Dengan demikian, informasi yang ingin diperoleh menentukan jenis teknik yang dipakai. (M. Syahrani Jailani, 2023)

Dalam bahasa teknik pengumpulan data untuk penelitian kualitatif akan dibagi menjadi dua kegiatan belajar yakni: (1) tentang teknik wawancara dan observasi, (2) tentang teknik dokumentasi dan triangulasi. (Suwendra, 2018) Dan di dalam metode penelitian kualitatif juga lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu: (1) Wawancara, (2) Observasi, (3) Dokumentasi, dan (4) Diskusi Kelompok Terfokus (Focus Group Discussion). Sebelum masing-masing teknik tersebut diuraikan secara rinci, perlu ditegaskan di sini bahwa hal sangat penting yang harus dipahami oleh setiap peneliti adalah alasan mengapa masing-masing teknik tersebut dipakai, untuk memperoleh informasi apa, dan pada bagian fokus masalah mana yang memerlukan teknik wawancara, mana yang memerlukan teknik observasi. Pilihan teknik tergantung pada jenis informasi yang diperoleh.

Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Ia dapat melakukan wawancara dengan subjek yang ia teliti, ia harus mampu mengamati situasi sosial, yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya. Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, artifacts, dan bukan berupa angka-angka hitung-hitungan. Data dikumpulkan apabila arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan juga bila sumber data yaitu informan atau partisipan sudah diidentifikasi, dihubungi serta sudah mendapatkan persetujuan atas keinginan mereka untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Perolehan data dengan berbagai macam cara disebut triangulasi. Alasan menggunakan triangulasi adalah bahwa tidak ada metode pengumpulan data tunggal

yang sangat cocok dan dapat benar-benar sempurna. Dalam banyak penelitian kualitatif, peneliti umumnya menggunakan teknik triangulasi dalam arti menggunakan wawancara dan observasi. (Semiawan, 2010)

Berikut adalah penjelasan dari teknik pengumpulan data kualitatif (Wawancara, Observasi, Dokumentasi, dan Focus Group Discussion):

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi langsung. (Muri Yusuf, 2014) Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data informatik dan orientik.

Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Dengan melakukan interview, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami budaya melalui bahasa dan ekspresi hak yang di wawancarai, dan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui.

Teknis pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara sistematis atau tidak sistematis. Yang dimaksud secara sistematis adalah wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti menyusun instrumen pedoman wawancara. Disebut tidak sistematis, maka peneliti melakukan wawancara secara langsung tanpa terlebih dahulu menyusun instrumen pedoman wawancara. Saat ini, dengan kemajuan

teknologi informasi, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Dalam wawancara harus direkam, wawancara yang direkam memberikan nilai tambah. Karena, pembicaraan yang direkam akan menjadi bukti otentik bila terjadi salah penafsiran. Dan setelah itu data yang direkam selanjutnya ditulis kembali dan diringkas. Dan peneliti memberikan penafsiran atas data yang diperoleh lewat wawancara.

Susunan wawancara itu dapat dimulai dengan sejarah kehidupan, tentang gambaran umum situasi partisipan. Pertanyaan yang diajukan juga berupa hasil pengalaman. Dalam mengajukan pertanyaan, peneliti harus memberikan penekanan kepada arti dari pengalaman tersebut. Prinsip umum pertanyaan dalam wawancara adalah harus singkat, open ended, singular, dan jelas. Peneliti harus menyadari istilah-istilah umum yang dimengerti partisipan. Dan sebaiknya wawancara tidak lebih dari 90 menit. Bila dibutuhkan, peneliti dapat meminta waktu lain untuk wawancara selanjutnya. Wawancara mendalam adalah interaksi/pembicaraan yang terjadi antara satu orang pewawancara dengan satu orang informan. (Manzilati, 2017)

2. Observasi (Pengamatan)

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena

dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat di analisa pada waktu kejadian itu terjadi. Dibandingkan dengan metode survei, metode observasi lebih objektif. Maksud utama observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks dan menggambarkannya sealamiah mungkin. Selain itu, observasi tidak harus dilakukan oleh peneliti sendiri, sehingga peneliti dapat meminta bantuan kepada orang lain untuk melaksanakan observasi.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan hal lain berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik

pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut.

4. Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus)

Metode terakhir untuk mengumpulkan data ialah lewat Diskusi Kelompok Terfokus (Focus Group Discussion), yaitu upaya menemukan makna sebuah isu oleh sekelompok orang lewat diskusi untuk menghindari dari pemaknaan yang salah oleh seorang peneliti. Misalnya, sekelompok peneliti mendiskusikan hasil UN 2011 di mana nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia rendah. Untuk menghindari pemaknaan secara subjektif oleh seorang peneliti, maka dibentuk kelompok diskusi terdiri atas beberapa orang peneliti. Dengan beberapa orang mengkaji sebuah isu diharapkan akan diperoleh hasil pemaknaan yang lebih objektif. (Eva Fitriyani, dkk, 2022)

Tujuan utama metode FGD adalah untuk memperoleh interaksi data yang dihasilkan dari suatu diskusi sekelompok partisipan/responden dalam hal meningkatkan kedalaman informasi menyingkap berbagai aspek suatu fenomena kehidupan, sehingga fenomena tersebut dapat didefinisikan dan diberi penjelasan. Data dari hasil interaksi dalam diskusi kelompok tersebut dapat memfokuskan atau memberi penekanan pada kesamaan dan perbedaan pengalaman dan memberikan informasi/data yang padat tentang suatu perspektif yang dihasilkan dari hasil diskusi kelompok tersebut. (Dinda Febriyanti Sinaga & Abdul Aziz Rusman, 2024)

Metode FGD merupakan salah satu metode pengumpulan data penelitian dengan hasil akhir memberikan data yang berasal dari hasil interaksi sejumlah partisipan suatu penelitian, seperti umumnya metode-metode pengumpulan data lainnya. (Devi Nurul Fikriyani, 2023) Berbeda dengan metode pengumpul data lainnya, metode FGD memiliki sejumlah karakteristik, di antaranya merupakan metode pengumpul

data untuk jenis penelitian kualitatif dan data yang dihasilkan berasal dari eksplorasi interaksi sosial yang terjadi ketika proses diskusi yang dilakukan para informan yang terlibat. Karakteristik pelaksanaan kegiatan FGD dilakukan secara objektif dan bersifat eksternal. FGD membutuhkan fasilitator/moderator terlatih dan terandalkan untuk memfasilitasi diskusi agar interaksi yang terjadi di antara partisipan terfokus pada penyelesaian masalah. (Ubay Haki & Eka Danik Prahastiwi, 2024)

b. Jenis-jenis Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang telah diterbitkan dalam buku, surat kabar, majalah, jurnal, portal *online*, dan lain-lain. Ada banyak data yang tersedia dari sumber-sumber tersebut terkait bidang penelitian Anda, terlepas dari sifat bidang penelitian. Oleh karena itu, penerapan seperangkat kriteria yang tepat untuk memilih data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini memainkan peran penting dalam hal meningkatkan tingkat validitas dan reliabilitas penelitian. Kriteria ini termasuk tetapi tidak terbatas pada tanggal publikasi, kredensial, penulis, keandalan sumber, kualitas diskusi, kedalaman analisis, tingkat kontribusi teks untuk pengembangan bidang penelitian dan lain-lain. (Dewi Umi Hanifah, 2023)

2. Pengumpulan Data Primer

Metode pengumpulan data primer dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu teknik dalam metode penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Masing-masing adalah sebagai berikut:

a) Data Kualitatif, yaitu:

1. Hasil observasi dari peneliti.
2. Hasil wawancara dari narasumber utama.
3. Masukan dari narasumber lain.
4. Catatan lapangan pada saat eksperimen produk.

b) Data Kuantitatif, yaitu:

1. Data dari evaluasi ahli adalah termasuk data ordinal.

2. Data dari atlet pada saat uji kelompok termasuk data ordinal.

3. Data dari hasil pretest dan posttest termasuk data ordinal. (Ari Sugiarto, 2020)

c. Cara Menentukan Sasaran Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian tentang struktur penyajian dan peranan masing-masing kelompok/bagian. Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dipilih peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitiannya. Contohnya: Dalam seni Domyak yaitu di Desa Pasir Angin II Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena Desa Pasir Angin II satu-satunya tempat di mana seni Domyak ini berada.

2. Sasaran Penelitian

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Contohnya: Sasaran yang diambil dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas X dan XI di SMAN Banjarmasin Barat. Peneliti tidak mengikutsertakan remaja putri kelas XII sebagai sasaran karena bertepatan dengan selesainya ujian akhir yang dihadapi remaja putri kelas XII dan telah dinyatakan lulus.

4. KESIMPULAN

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, baik itu kualitatif maupun kuantitatif, sudah pasti memerlukan metode dalam pengumpulan datanya. Metode ini menjadi bagian penting dalam proses penelitian karena darinyalah peneliti memperoleh data yang akan diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan. Tanpa adanya metode pengumpulan data yang jelas dan tepat, hasil penelitian akan diragukan validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian kualitatif khususnya, metode pengumpulan data dilakukan secara mendalam, fleksibel, dan menyesuaikan

konteks sosial yang diteliti. Peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Oleh karena itu, dibutuhkan keterampilan, kepekaan, dan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang dikaji. Dalam hal ini, penulis secara khusus hanya membahas teknik metode pengumpulan data yang digunakan dalam pendekatan kualitatif. Teknik-teknik ini tidak hanya penting secara teknis, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam menentukan kualitas data yang diperoleh.

Beberapa teknik metode pengumpulan data kualitatif yang dibahas dalam makalah ini ada empat, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan Focus Group Discussion (diskusi kelompok terfokus). Keempat teknik ini dianggap mampu menggali informasi secara komprehensif dari partisipan, dengan pendekatan yang menekankan pada makna, pengalaman, dan pandangan subjektif mereka. Pemilihan keempat teknik tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa masing-masing memiliki keunggulan tersendiri dalam menangkap dinamika sosial dan budaya di lapangan. Peneliti kualitatif kerap menggunakan teknik ini secara kombinatorik atau triangulatorik, untuk saling melengkapi kekurangan masing-masing metode dan menghasilkan data yang lebih kaya serta mendalam. Dalam praktiknya, peneliti harus merancang strategi yang sistematis dan etis untuk mengimplementasikan keempat teknik ini sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik subjek yang diteliti.

Wawancara merupakan teknik yang sangat penting dalam pengumpulan data kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan cara mewawancarai partisipan secara langsung untuk menggali informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Wawancara dapat bersifat terstruktur, semi-terstruktur, maupun tidak terstruktur, tergantung pada kedalaman informasi yang ingin diperoleh. Dalam wawancara, peneliti berperan aktif dalam membangun komunikasi interpersonal yang baik agar partisipan

merasa nyaman dan terbuka dalam berbagi pandangan, pengalaman, atau cerita hidupnya. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali dimensi subjektif dari fenomena yang diteliti, seperti nilai-nilai, keyakinan, dan interpretasi individu. Hasil wawancara biasanya berupa narasi yang kemudian dianalisis untuk menemukan pola, tema, dan makna-makna tertentu. Oleh karena itu, wawancara tidak hanya menjadi metode pengumpulan data, tetapi juga menjadi jembatan untuk memahami realitas sosial dari sudut pandang pelaku sosial itu sendiri.

Observasi juga merupakan teknik penting dalam penelitian kualitatif karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengamati langsung situasi, perilaku, dan interaksi sosial yang terjadi di lingkungan alami. Observasi memungkinkan peneliti menangkap hal-hal yang tidak dapat diungkapkan melalui wawancara, seperti ekspresi nonverbal, kebiasaan, atau dinamika kelompok. Dalam praktiknya, observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun non-partisipatif, tergantung pada sejauh mana keterlibatan peneliti dalam aktivitas yang diamati. Observasi partisipatif memberi peluang bagi peneliti untuk merasakan langsung pengalaman yang dialami oleh partisipan, sedangkan observasi non-partisipatif menjaga jarak dan berperan sebagai pengamat murni. Teknik ini sangat berguna untuk melengkapi data dari wawancara, serta memberikan validasi terhadap ucapan atau pernyataan informan. Data observasi biasanya dicatat dalam bentuk catatan lapangan, yang kemudian diolah menjadi bagian dari analisis penelitian.

Sedangkan dokumentasi dan Focus Group Discussion (FGD) juga merupakan teknik yang tidak kalah pentingnya dalam pengumpulan data kualitatif. Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dari sumber tertulis seperti arsip, surat, laporan, foto, video, atau catatan-catatan lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Teknik ini sangat membantu peneliti dalam memahami

konteks historis, administratif, maupun kebijakan yang berkaitan dengan objek studi. Sementara itu, FGD adalah diskusi kelompok kecil yang dipandu oleh peneliti atau fasilitator, yang bertujuan untuk menggali persepsi, pengalaman, atau pendapat peserta terhadap isu tertentu secara kolektif. Diskusi ini memungkinkan munculnya berbagai sudut pandang dalam waktu yang relatif singkat dan dalam suasana yang interaktif. Dalam pelaksanaannya, hasil dari FGD dapat direkam, dicatat, dan dianalisis bersama dengan data lain untuk memperkuat temuan penelitian. Keduanya, dokumentasi dan FGD, menjadi pelengkap yang memperkaya pemahaman peneliti terhadap fenomena sosial yang kompleks dan multidimensi.

Dengan menggunakan keempat teknik pengumpulan data tersebut, peneliti kualitatif memiliki peluang besar untuk memperoleh data yang mendalam dan bermakna. Penggunaan teknik yang beragam memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena dari berbagai sudut pandang, serta menghindari bias interpretasi. Oleh karena itu, keberhasilan pengumpulan data sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam merancang, melaksanakan, dan mengolah data secara sistematis dan reflektif. Dalam konteks ini, teknik pengumpulan data bukan hanya soal prosedur, tetapi juga soal etika, empati, dan kepekaan terhadap kondisi sosial budaya masyarakat yang diteliti. Melalui penerapan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan FGD yang tepat, peneliti tidak hanya mendapatkan data, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih utuh terhadap realitas sosial yang sedang dikaji. Dengan demikian, makalah ini akan membahas lebih lanjut keempat teknik tersebut secara terperinci, lengkap dengan kelebihan, kekurangan, dan implementasinya dalam konteks penelitian lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Fikriyani, Nurul Devi. 2023, Layanan Bimbingan Kelompok Teknik

Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa. Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling, 8(2). <https://doi.org/10.30870/jpbk.v8i2.24593>

Fitriyani, Eva. dkk, 2022, Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Buzz Group untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat. Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling, 2(1), 1. <https://doi.org/10.20961/jpk.v2i1.17164>

Haki, Ubay. & Eka Danik Prahastiwi, 2024, Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan. Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67>

Hanifah, Umi Dewi. 2023, Pentingnya Memahami Makna, Jenis-jenis makna dan Perubahannya. Jurnal Ihtimam, 6(1). <https://doi.org/10.36668/jih.v6i1.483>

Jailani, M. Syahrani. 2023, Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>

Kristanto. 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Lestari, Nopita. dkk. 2024, Eksplorasi Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif; Studi Perbandingan Metode Tesis Di Kalangan Akademisi. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 4(3), 380–388.

<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i3.1848>

Manzilati. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Malang: UB Press.

Semiawan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.

Sinaga, Febriyanti Dinda. & Abdul Aziz Rusman, 2024, Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Focus Group Discussion untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa SMPN 17 Medan. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 10(1), 218–224. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1493>

Situmorang, S. H. 2010. *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press.

Sugiarto, Ari. 2020, Data Terbaru Jenis-Jenis Belalang Sembah (Mantodea) di Desa Serdang Menang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/kp5bt>

Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suwendra. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bandung: Nila Cakra.

Yusuf, M. 2014. *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.